

APAKAH REMAJA YANG RELIGIUS AKAN MEMUTUSKAN UNTUK BERPACARAN?

Pramika Efansa¹, Ayu Purnamasari²

^{1,2} Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Email : ¹efnsyh@gmail.com, ²ayupurnamasari@fk.unsri.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan religiusitas terhadap pengambilan keputusan berpacaran pada remaja. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada peranan religiusitas terhadap pengambilan keputusan berpacaran pada remaja. Penelitian ini menggunakan partisipan sebanyak 150 orang remaja muslim berpacaran. Sebanyak 50 orang sampel juga dilibatkan sebagai partisipan uji coba. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yaitu skala pengambilan keputusan berpacaran dan skala religiusitas yang mengacu pada aspek pengambilan keputusan Janis dan Mann (1977) dan skala religiusitas yang mengacu pada dimensi religiusitas Ancok dan Suroso (2011). Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis regresi menunjukkan $R = 0,662$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sumbangan efektif R Square = $0,442$, yang berarti besarnya sumbangan efektif religiusitas terhadap pengambilan keputusan adalah $44,2\%$. Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan Berpacaran, Religiusitas

Abstract. *This aim of the study is determine whether the religiosity has a role in dating decision-making among adolescents. The study hypothesis is there is a role of religiosity toward dating decision-making among adolescents. This study used 150 muslim teenagers who are dating and 50 muslim teenagers as the try out participants. The sampling technique was simple random sampling. The research used two scales as a measuring instrument, which are dating decision-making scale and religiosity scale that refer to Janis and Mann (1977) decision-making aspect and dimension of religiosity Ancok and Suroso (2011). Data analysis used be simple regression. The result of simple regression shows $R = 0,662$ and $p = 0,000$ ($p < 0,05$). This means that religiosity has a significant role toward dating decision-making. The effective contribution of R Square = $0,442$, which means that the contribution of religiosity in dating decision-making was $44,2\%$. In other word, the hypothesis of the study is accepted.*

Keyword : Dating Decision-Making, Religiosity

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah pola yang dimulai sejak masa pemuahan dan terus akan berlangsung selama masa hidup manusia. Setiap manusia pasti akan melewati tahap-tahap perkembangan, salah satunya adalah masa remaja. Hurlock (2009) mengatakan bahwa masa remaja awal (*adolesence*) berada dalam usia antar 15-18 tahun. Sarwono (2016) menambahkan bahwa remaja juga cenderung memutuskan pilihan ataupun menyelesaikan sendiri permasalahannya, namun keputusan tersebut justru berdampak pada munculnya permasalahan baru.

Halpern (2013) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai bentuk membuat pilihan yang efisien diantara alternatif yang ada. Pendapat yang sama juga menjelaskan bahwa keputusan merupakan keterampilan individu dalam merancang, mempertimbangkan resiko yang terjadi, dan juga mengembangkan strategi pribadi yang tepat agar keputusan yang dibuat merupakan keputusan yang terbaik. Salah satunya adalah pengambilan keputusan untuk berpacaran.

Data yang dihimpun dalam survei BKKBN (2018) menunjukkan bahwa 70% remaja laki-laki dan perempuan di Indonesia sudah memutuskan untuk berpacaran. Sebanyak 24,4% pertama kali berpacaran pada usia 10-14 tahun, 53,4% remaja pertama kali berpacaran pada usia 15-17 tahun, dan 14,3% pertama kali berpacaran pada usia 18-20 tahun.

Gordon (Rofiq, 2016) mengatakan bahwa keputusan remaja dipengaruhi oleh faktor kognitif, faktor sosial dan psikologis. Salah satu faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi keputusan remaja adalah keyakinan beragama atau religiusitas. Marvin (Yusminunita, 2010) mengatakan keputusan akan efektif apabila dilandasi dengan religiusitas yang dimiliki.

Religiusitas menurut Ancok dan Suroso (2011) berarti meliputi semua aspek atau dimensi kehidupan, bukan hanya terjadi saat individu beribadah saja. Menurut Fathoni (Asir, 2014) agama memiliki fungsi sebagai pembimbing dalam hidup dan fungsi pengendali moral. Shepard (Puspitaningtyas, 2018) mengatakan bahwa, kehidupan religiusitas yang baik ditandai dengan seringnya mengikuti kegiatan peribadatan sehingga akan lebih mampu menolak perilaku menyimpang.

Pengambilan Keputusan Berpacaran

Janis dan Mann (1977) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan sebagai resolusi dari konflik dan permasalahan berdasarkan faktor-faktor situasional. Pendapat selanjutnya Salusu (2015) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai suatu proses memilih alternatif langkah dalam bertindak untuk menemukan dan menyelesaikan suatu permasalahan. Sementara itu, Santrock (2003) mengatakan bahwa pacaran (*dating*) adalah proses individu untuk memilih dan menentukan pasangan. DeGenova dan Rice (2005) juga menjelaskan bahwa pacaran merupakan bentuk hubungan dua orang individu yang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama untuk saling mengenal satu sama lain.

Darmawan (2013) menjelaskan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu, yaitu fisik, struktural, rasional, praktikal. Emosional, dan interpersonal. Kotler dan Armstrong (2009) menambahkan juga terdapat faktor budaya, faktor sosial, dan faktor pribadi yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan.

Religiusitas

Glock dan Stark (Subandi, 2016) menyebutkan bahwa religiusitas adalah simbol keyakinan, nilai, dan perilaku individu yang mencerminkan agama yang diyakini. Religiusitas merupakan agama yang diyakini oleh seseorang, yang menggambarkan iman pribadi dan hubungan pribadi individu dengan tuhan (Rakhmat, 2007). Religiusitas menurut Ancok dan Suroso (2011) berarti meliputi semua aspek atau dimensi kehidupan, bukan hanya terjadi saat individu beribadah saja.

Ancok dan Suroso (2011) mengatakan bahwa individu yang memiliki tingkat religiusitas baik memiliki karakteristik khusus, salah satunya yaitu memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama yang dianut, mengerjakan kegiatan-kegiatan peribadatan sesuai dengan yang diajarkan oleh agama, dan menunjukkan pribadi dan akhlak yang baik sesuai tuntunan agama Islam. Sedangkan menurut Clark (Jalaluddin, 2016) individu yang memiliki religiusitas yang baik

(*Healty-Minded-Ness*) menunjukkan ciri dan sifat berupa sikap optimis dan gembira, ekstrovert dan tak mendalam serta menyenangkan ajaran ketauhidan.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua skala dalam pengambilan data, yaitu skala pengambilan keputusan dan skala religiusitas. Skala pengambilan keputusan disusun berdasarkan aspek-aspek pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Janis dan Mann (1977) yang terdiri dari 4 aspek pengambilan keputusan, yaitu yaitu menyadari resiko yang akan terjadi karena tidak adanya tindakan pencegahan yang diambil, menyadari adanya kerugian serius yang akan terjadi akibat dari alternatif atau pilihan yang dipilih, kemampuan menemukan informasi dan saran untuk mendapatkan pilihan terbaik dan memiliki pertimbangan yang cukup sebelum resiko muncul. Skala ini dibuat dalam jenis skala Likert dengan jumlah 32 aitem. Setelah dilakukan uji coba alat akur, didapatkan 21 aitem valid untuk mengukur pengambilan keputusan berpacaran.

Skala religiusitas disusun berdasarkan dimensi-dimensi religiusitas dari Ancok dan Suroso (2011), yaitu dimensi keyakinan (akidah Islam), dimensi peribadatan (praktek agama atau syariah), dan dimensi pengamalan (akhlak) dengan jumlah 42 aitem. Setelah dilakukan uji coba, jumlah aitem valid yang didapatkan berjumlah 21 aitem.

Untuk skala pengambilan keputusan berpacaran, koefisien korelasi aitem valid mulai dari (r_{ix}) = 0,348 sampai dengan 0,650. Koefisien reliabilitas *alpha croncah* (α) pada skala uji coba adalah sebesar 0,857. Sedangkan koefisien reliabilitas *alpha croncah* (α) untuk 21 aitem valid adalah sebesar 0,897. Berikut distribusi skala pengambilan keputusan yang valid dan gugur setelah dilakukan uji coba.

Koefisien korelasi aitem valid skala religiusitas mulai dari (r_{ix}) = 0,309 sampai dengan 0,545. Koefisien reliabilitas *alpha croncah* (α) pada skala uji coba adalah sebesar 0,753. Sedangkan koefisien reliabilitas *alpha croncah* (α) untuk 21 aitem valid adalah sebesar 0,852. Berikut distribusi skala pengambilan keputusan yang valid dan gugur setelah dilakukan uji coba.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah remaja muslim yang sedang berpacaran di Provinsi Sumatera Selatan dan berstatus sebagai pelajar sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat dengan kriteria berusia 15-18 tahun, berpacaran, sedang bersekolah di sekolah menengah atas/sederajat. Adapun teknik yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian ini adalah *probability sampling*, dengan jenis teknik *simple random sampling*.

Dalam penentuan sampel penelitian, dilakukan undian dengan cakupan daerah mana saja yang akan dipilih dalam penelitian ini, dan didapatkan 3 daerah yaitu Kota Palembang, Kota Lubuklinggau, dan Kabupaten Ogan Ilir sebagai sampel untuk penelitian ini.

Jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada teori Roscoe (Sugiyono, 2016) bahwa ukuran sampel yang layak didalam penelitian adalah antara 30 sampai 500. Jumlah sampel pada penelitian ini ditetapkan 150 orang dengan jumlah sampel uji coba (*try out*) sebanyak 50 orang.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, ujilineritas dan uji hipotesis. peneliti menggunakan statistik *Kologorov-Smirnov* untuk uji

normalitas, yaitu uji yang berguna untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data penelitian. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan sebesar 0,816 dengan signifikansi 0,518 ($p > 0,05$), sedangkan pada variabel didapatkan hasil uji sebesar 0,807 dengan signifikansi 0,533 ($p > 0,05$), sehingga data kedua variabel berdistribusi normal.

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linieritas variabel pengambilan keputusan dan religiusitas di atas didapatkan signifikansi linieritas sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peran antara variabel pengambilan keputusan dan religiusitas.

HASIL

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 150 orang remaja muslim di Provinsi Sumatera Selatan dengan daerah sampel Kota Palembang, Kota Lubuklinggau, dan juga Kabupaten Ogan Ilir. Subjek penelitian ini yaitu remaja muslim dengan rentang usia 15-18 tahun yang berasal bersekolah di SMA, SMK, ataupun Madrasah Aliyah. Peneliti mendeskripsikan subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan domisili. Deskripsi data subjek berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut.

Tabel 1.
Deskripsi Jenis Kelamin Subek Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	75	50%
Perempuan	75	50%
Total	150	100%

Berdasarkan data di atas, subjek penelitian ini rata-rata didominasi oleh Perempuan. Subjek berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan sama rata masing-masing berjumlah 75 orang. Deskripsi data subjek berdasarkan latar belakang pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.
Deskripsi Latar Belakang Pendidikan Subjek Penelitian

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	50	33.33%
SMK	50	33.33%
Madrasah Aliyah	50	33.33%
Total	150	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian sama rata berjumlah 50 orang atau 33,33%. Berikut deskripsi data subjek berdasarkan domisili:

Tabel 3.
Deskripsi Latar Belakang Pendidikan Subjek Penelitian

Domisili	Jumlah	Persentase
Kota Palembang	50	33.33%
Kota Lubuklinggau	50	33.33%

Kab. Ogan Ilir	50	33.33%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui subjek penelitian sama rata berjumlah 50 orang atau 33,33%, baik yang berasal dari Kota Palembang, Kota Lubuklinggau, maupun Kabupaten Ogan Ilir.

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.
Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian

Variabel	Data Hipotetik				Data Empiris				
	Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD	Me
Pengambilan Keputusan	84	21	52.5	10.5	72	25	50.17	10.206	51
Religiusitas	84	21	52.5	10.5	80	49	62.26	7.463	62

Keterangan :

Min : Skor Total Minimal
Max : Skor Total Maksimal
Mean : Rata-rata
SD : Standar Deviasi
Me : Median

Peneliti mengelompokkan variabel tersebut menjadi dua kategori, yaitu rendah dan tinggi. Pengelompokan kedua kategori ini menggunakan rumusan sebagai berikut :

Tabel 5.
Rumusan Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < Med$
Tinggi	$Med \leq X$

Keterangan :

X : Skor mentah variabel
Me : Median

Berdasarkan rumusan kategorisasi diatas, kategorisasi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Pengambilan Keputusan

Kategorisasi pengambilan keputusan dapat ditentukan berdasarkan nilai median dari skor pengambilan keputusan berpacaran, yaitu 51. Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan kategorisasi untuk variabel pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 6.
Deskripsi Kategorisasi Pengambilan Keputusan Subjek Penelitian

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$X < 51$	Rendah	77	51.3%

$51 \leq X$	Tinggi	73	48.7%
Total		150	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi di atas, diketahui bahwa sebagian besar subjek memiliki pengambilan keputusan berpacaran yang rendah, yaitu sebanyak 77 orang (51,3%).

b. Religiusitas

Kategorisasi religiusitas dapat ditentukan berdasarkan nilai mediannya. Median variabel religiusitas adalah 59. Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan kategorisasi untuk variabel pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 7.
Deskripsi Kategorisasi Religiusitas Subjek Penelitian

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$X < 62$	Rendah	78	52%
$62 \leq X$	Tinggi	72	48%
Total		150	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi di atas, diketahui bahwa sebagian besar subjek memiliki religiusitas yang rendah, yaitu sebanyak 78 orang (52%).

Analisis Tambahan

a. Uji Beda Tingkat Pengambilan Keputusan Dan Religiusitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Peneliti melakukan uji beda menggunakan teknik *independent sample t-test* terhadap masing-masing variabel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengambilan keputusan dan religiusitas pada subjek yang ditinjau dari jenis kelamin.

Hasil uji beda berdasarkan jenis kelamin pada variabel pengambilan keputusan mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengambilan keputusan berpacaran berdasarkan jenis kelamin subjek. Berikut hasil uji beda pengambilan keputusan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 8.
Hasil Perbedaan Mean Pengambilan Keputusan Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	F	Sig (2-tailed)	Mean
Pengambilan Keputusan	Laki-laki	0.012	0.000	53.17
	Perempuan			47.16
Religiusitas	Laki-laki	2.091	0.000	60.16
	Perempuan			64.36

b. Uji Beda Tingkat Pengambilan Keputusan Dan Religiusitas Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Peneliti melakukan uji beda menggunakan teknik *one way anova* terhadap masing-masing variabel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengambilan keputusan dan religiusitas pada subjek berdasarkan latar belakang pendidikan yang dijalani. Hasil uji beda di atas, variabel pengambilan keputusan maupun religiusitas mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengambilan keputusan berdasarkan latar belakang pendidikan subjek.

Tabel 9.

Dekripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Variabel	Latar Belakang Pendidikan	Sig	Keterangan	Mean
Pengambilan Keputusan	SMA	0.000	Ada Perbedaan	52.80
	SMK			52.90
	Madrasah Aliyah			44.80
Religiusitas	SMA	0.000	Ada Perbedaan	61.06
	SMK			60.00
	Madrasah Aliyah			65.72

Data analisis rata-rata (*mean*) pengambilan keputusan berpacaran menunjukkan bahwa subjek dengan latar belakang pendidikan SMK mendapatkan *mean* paling besar, yaitu 52,90. Pada variabel religiusitas didapatkan bahwa subjek yang memiliki *mean* religiusitas terbesar yaitu subjek dengan latar belakang pendidikan Madrasah Aliyah, hal ini berarti bahwa subjek yang berasal dari Madrasah Aliyah memiliki taraf religiusitas yang lebih tinggi.

c. Uji Beda Tingkat Pengambilan Keputusan Dan Religiusitas Berdasarkan Domisili

Peneliti melakukan uji beda menggunakan teknik *one way anova* terhadap masing-masing variabel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengambilan keputusan dan religiusitas pada subjek berdasarkan domisili.

Tabel 10.

Dekripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Domisili

Variabel	Domisili	Sig	Keterangan	Mean
Pengambilan Keputusan	Kota Palembang	0.000	Ada perbedaan	49.56
	Kota Lubuklinggau			57.28
	Kab. Ogan Ilir			43.66
Religiusitas	Kota Palembang	0.000	Ada perbedaan	63.14
	Kota Lubuklinggau			55.14
	Kab. Ogan Ilir			67.86

Data analisis rata-rata (*mean*) pengambilan keputusan berpacaran menunjukkan bahwa subjek yang berasal dari Kota Palembang mendapatkan *mean* terbesar yaitu 57,28. Pada variabel religiusitas didapatkan bahwa subjek yang berasal dari Kabupaten Ogan Ilir mendapatkan *mean* terbesar, yaitu 67,86 yang berarti bahwa subjek yang berasal dari Kabupaten Ogan Ilir memiliki taraf religiusitas yang lebih tinggi.

d. Hasil Uji Sumbangan Efektif Religiusitas terhadap Pengambilan Keputusan

Hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa peran religiusitas terhadap pengambilan keputusan berpacaran adalah sebesar 44,2%. Peneliti kemudian mengidentifikasi lebih lanjut sumbangan efektif masing-masing dimensi religiusitas terhadap pengambilan keputusan.

Tabel 11.

Hasil Sumbangan Efektif Religiusitas terhadap Pengambilan Keputusan

Dimensi Religiusitas	Sumbangan Efektif
Keyakinan (akidah Islam)	2.29%
Peribadatan (praktek agama atau syariah)	30.33%
Pengamalan (akhlak)	11.57%

Data di atas menunjukkan bahwa dimensi religiusitas yang memberikan sumbangan efektif terbesar adalah dimensi peribadatan (praktek agama atau syariah) yaitu sebesar 30,33%. Sumbangan efektif paling rendah adalah dimensi keyakinan, yaitu 2,29%.

e. Tingkat Mean Tiap Aspek Pengambilan Keputusan

Tabel 12.

Mean Tiap Aspek Pengambilan Keputusan

Aspek Pengambilan Keputusan	Mean	SD
Menyadari resiko yang akan terjadi karena tidak adanya tindakan pencegahan yang diambil	14.55	3.339
Menyadari adanya kerugian serius yang akan terjadi akibat dari alternatif atau pilihan yang dipilih	15.93	3.386
Menemukan informasi dan saran yang akan menjadi pilihan terbaik	9.45	2.239
Memiliki pertimbangan yang cukup sebelum resiko muncul	10.24	2.980

Data diatas menunjukkan bahwa aspek pengambilan keputusan yang paling mempengaruhi keputusan untuk berpacaran pada remaja adalah aspek menyadari adanya kerugian serius yang akan terjadi akibat dari alternatif atau pilihan yang dipilih, dengan nilai mean sebesar 15,93 dan aspek kedua yaitu menyadari resiko yang akan terjadi karena tidak adanya tindakan pencegahan yang diambil, dengan nilai mean sebesar 14,55.

DISKUSI

Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki peran terhadap pengambilan keputusan berpacaran, sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Dekhil, Jridi, dan Farhat (2017) mengatakan bahwa religiusitas berdampak pada keputusan seorang individu, dimana religiusitas berperan sebagai '*moral system*' yang memiliki peranan dalam membentuk keputusan mana yang harus dilakukan. Singhapakdi, Vitell, Jin Lee, Nisius, dan Yu (2012) juga menjelaskan bahwa secara umum keberagamaan atau religiusitas memiliki peranan terhadap pengambilan keputusan etis, dimana menurut Weaver dan Agle

(Singhapakdi, Vitell, Jin Lee, Nisius, & Yu, 2012) keputusan yang diambil cenderung berdasarkan orientasi keberagamaan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil uji, dimensi religiusitas yang paling berkontribusi dalam pengambilan keputusan berpacaran adalah dimensi peribadatan (praktek agama atau syariah), dengan sumbangan efektif sebesar 30,33%. Sarwono (2016) menyebutkan bahwa dimensi keyakinan tidak memiliki kontribusi cukup besar dalam membentuk pola perilaku individu dalam bersikap. Pada kondisi individu yang beragama, khususnya agama Islam, sudah pasti percaya dengan agama yang diyakini, karena didalam agama Islam selalu didasari oleh keyakinan yaitu rukun Iman, yang membedakannya hanya dapat terlihat dari bagaimana individu tersebut bersikap dan intensitas beribadah kepada tuhan. Aspek keyakinan tidak langsung mempengaruhi ataupun membentuk pola perilaku individu, melainkan mempengaruhi intensitas beragama terlebih dahulu, baru kemudian turut membentuk pola perilaku individu.

Peneliti juga melakukan beberapa analisis tambahan pada subjek penelitian untuk melihat perbedaan variabel pengambilan keputusan dan religiusitas ditinjau dari jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan juga domisili subjek. Hasil uji beda variabel pengambilan keputusan berpacaran didapatkan bahwa subjek laki-laki memiliki pengambilan keputusan berpacaran yang lebih tinggi daripada subjek perempuan.

Herdiansyah (2016) menambahkan perempuan cenderung mengandalkan perasaannya dalam mengambil keputusan, berbeda dengan laki-laki yang cenderung mengandalkan insting dan pengalaman. Pew Reaserch Center (2007) menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih religius karena didorong oleh tugas sebagai seorang perempuan, dimana perempuan dituntut untuk berhubungan langsung dengan kepercayaannya, sehingga perempuan berperilaku tidak mengambil resiko.

Hasil uji beda pada variabel pengambilan keputusan juga ditemukan perbedaan variabel pengambilan keputusan berpacaran antara siswa SMA, SMK, maupun Madrasah Aliyah. Hasil ini bisa jadi dikarenakan siswa Madrasah Aliyah lebih intensif berinteraksi membentuk dengan nilai-nilai keagamaan dengan lingkungan yang berlandaskan keagamaan di sekolah (Mastiyah, 2018).

Terdapat juga perbedaan hasil uji beda berdasarkan latar belakang pendidikan pada variabel religiusitas, dimana subjek dengan latar belakang pendidikan. Subjek dengan latar belakang pendidikan Madrasah Aliyah memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi daripada subjek dengan latar belakang pendidikan SMA maupun SMK. Thouless (Afiatin, 1998) menyebutkan bahwa religiusitas remaja juga turut dipengaruhi oleh pendidikan dan pengajaran, dalam hal ini sekolah adalah salah satu lembaga yang menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran tersebut.

Selanjutnya hasil uji beda ditemukan pada variabel pengambilan keputusan berdasarkan domisili subjek. Didapatkan bahwa subjek yang berasal dari Kota Palembang memiliki tingkat pengambilan keputusan berpacaran yang lebih tinggi dibandingkan Kota/Kabupaten lainnya. Kotler dan Armstrong (2009) menjelaskan bahwa budaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Darmawan (2013) juga mendukung pendapat ini bahwa terdapat faktor struktural mencakup lingkungan sosial yang turut mempengaruhi keputusan individu.

Hasil uji beda berdasarkan domisili subjek juga menemukan terdapat perbedaan pada variabel religiusitas. Didapatkan bahwa subjek yang berasal dari Kabupaten Ogan Ilir memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi daripada Kota/Kabupaten lainnya. Thouless (2002) menambahkan bahwa sikap keagamaan atau religiusitas juga dipengaruhi oleh pengaruh sosial seperti budaya dan tradisi yang ada. Hal ini juga terlihat dari budaya-budaya ke Islaman masih cukup akrab dengan adat-istiadat masyarakat Kabupaten Ogan Ilir (Nurhasan, 2004).

Kemudian peneliti melakukan uji untuk mengetahui mean dari variabel pengambilan keputusan. Dari hasil uji yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa aspek menyadari adanya kerugian serius yang akan terjadi akibat dari alternatif atau pilihan yang dipilih dan aspek menyadari resiko yang akan terjadi karena tidak adanya tindakan pencegahan yang diambil, menunjukkan nilai yang paling tinggi dibandingkan aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa telah menyadari adanya kerugian dan resiko yang akan terjadi, memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan remaja untuk berpacaran. Sejalan dengan hal itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Ilham, dan Nuraysah (2020) menyebutkan bahwa pada dasarnya remaja yang berpacaran telah mengetahui dampak negatif berpacaran, yaitu dapat menurunkan prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan ini tentunya memiliki banyak kekurangan. Peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak aitem pertanyaan pada skala uji coba, sehingga dimensi-dimensi maupun aspek-aspek yang diukur didapatkan data yang lebih baik. Peneliti selanjutnya dapat membuat targetan aitem pada alat ukur yang akan diujicoba kan, sehingga dapat mempertegas bahwa aitem-aitem yang digunakan sebagai alat ukur merupakan aitem valid yang sebelumnya telah melalui tahapan seleksi aitem.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah referensi jurnal internasional terkait fenomena yang akan diteliti. Selanjutnya pada variabel bebas dapat dikembangkan atau ditambahkan dengan variabel lainnya. Peneliti selanjutnya dapat menambah karakteristik subjek berdasarkan pendidikan orang tua, lama berpacaran, hubungan kedua orang tua, dan juga karakteristik lainnya yang diharapkan mampu membuat hasil penelitian ini lebih bervariasi

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki peran terhadap pengambilan keputusan berpacaran pada remaja. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Adapun saran yang dapat diberikan kepada remaja yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat meningkatkan intensitas beribadah kepada Allah yang diajarkan dalam nilai-nilai beragama. Remaja juga diharapkan mampu menelaah dan mempersiapkan diri untuk menghadapi resiko yang akan terjadi karena pilihannya untuk berpacaran.

Bagi orang tua diharapkan mampu menekankan kembali nilai religiusitas pada remaja terutama pada aspek peribadatan (praktek agama atau syariah), dimana remaja diharapkan mampu menjaga dan bertanggung jawab untuk menjalankan kewajiban beribadah yang telah ditetapkan oleh agama. Orang tua juga diharapkan mampu membuat aturan tegas saat anak lalai dalam kewajiban beribadah.

Sekolah umum diharapkan juga mampu membuat kebijakan sholat berjemaah disaat sudah masuk waktu sholat, sehingga nilai-nilai religiusitas juga dapat ditumbuhkan dari sekolah-sekolah yang tidak dengan latar belakang keagamaan. Selanjutnya diharapkan guru-guru dan tenaga pendidik lainnya juga turut membantu menanamkan nilai-nilai keberagamaan melalui pendidikan, khususnya menumbuhkan kesadaran remaja terhadap dampak pacaran melalui kajian-kajian yang dilakukan di sekolah. Sekolah juga dapat membuat kebijakan

pelaksanaan kajian agama disekolah untuk menunjang pengetahuan remaja selain dari mata pelajaran yang diajarkan oleh guru agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. (1998). Religiusitas remaja: Studi tentang kehidupan beragama di Daerah Istimewah Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 25(1), 55-64.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami solusi atas problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asir, A. (2014). Agama dan fungsinya dalam kehidupan umat manusia. *AL ULUM: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, 1(1), 50–58.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Hijau.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2018). *Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip-prinsip perilaku organisasi*. Pena Semesta: Surabaya.
- DeGenova, M. ., & Rice, P. . (2005). *Intimate relationship, marriages, and families*. NewYork: MC Grow-Hill.
- Dekhil, F., Jridi, H., & Farhat, H. (2017). Effect of religiosity on the decision to participate in a boycott: The moderating effect of brand loyalty - the case of Coca-cola. *Journal of Islamic marketing*, vol. 8 no.2 : 309-328. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2013-0008>
- Halpern, D. F. (2013). *Critical thinking across the curriculum (A brief Ed.)*. New Jersey: Routledge.
- Herdiansyah, Haris. (2016). *Gender dalam perspektif Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaludin. (2016). *Psikologi agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Janis, I. L., & Mann, L. (1977). *Decision making a psychological analysis of conflict, choice, and commitment*. NewYork: The Free Press.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2009). *Prinsip-prinsip pemasaran (Jilid 2) (12 ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Mastiyah, Iyoh. (2018). Religiusitas siswa Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas. *EDUKASI: Jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan*, 16(3), 232-246.
- Nurhasan. (2014). Menelisik sejarah dan kebudayaan Islam di Ogan Ilir. *Jurnal pendidikan dan kajian sejarah* 3(5).
- Pew Rescearch Center. (2007). The gender gap in religion around the world. dimuat melalui

<http://pewforum.org/2016/03/22/the-gender-gap-in-religion-around-the-world> pada 30 Juni 2020.

- Puspitaningtyas, A. R. (2018). *Keterkaitan religiusitas dan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja putri (Prosiding Seminar Nasional Psikologi UNISSULA)*
- Rahman, M. S., Ilham, A., & Nuraysah, N. (2020). Perubahan perilaku religiusitas akibat pacaran bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Model 1 Manado. *Journal of Islamic education: The teacher of civilization 1*, 27(1).
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Rofiq, A. A. (2016). Pentingnya keterampilan pengambilan keputusan sosial bagi siswa smp. *Psymphatic :Jurnal ilmiah psikologi*, 2(2), 175–184.
<https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.458>
- Salusu, J. (2015). *Organisasi publik dan organisasi nonprofit*. Jakarta: Grasindo.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Singhapakdi, Anusorn., dkk. (2012). The influencer of love money and religiousity on ethical decision-making in marketing. *Journal of business ethics*, 114(1), 183-191.
- Subandi, M. A. (2016). *Psikologi agama dan kesehatan mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoules, Robert H. (2002). *Pengantar psikologi agama*. Jakarta: Rajawali Press
- Yusminunita, R. (2010). *Hubungan antara religiusitas dengan kemampuan pengambilan keputusan*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).